

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2011. Hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 perusahaan dengan data observasi sebanyak 510. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.  
Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan yang tidak mengganti KAP	450
Perusahaan yang mengganti KAP	60
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	85
Data Observasi ( 85 perusahaan x 6 tahun )	510

#### A. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang digolongkan berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2.  
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Frekuensi	Persentase
Panel A		
36		
CEO		
Kelompok perusahaan tidak melakukan pergantian KAP		
- Tidak melakukan pergantian CEO	449	99,8
- Melakukan pergantian CEO	1	0,2
Kelompok perusahaan melakukan pergantian KAP		
- Tidak melakukan pergantian CEO	47	78,3
- Melakukan pergantian CEO	13	21,7
Opini		
Kelompok perusahaan tidak melakukan pergantian KAP		
- Selain <i>unqualified opinion</i>	432	96,0
- <i>Unqualified opinion</i>	18	4,0
Kelompok perusahaan melakukan pergantian KAP		
- Selain <i>unqualified opinion</i>	54	90,0
- <i>Unqualified opinion</i>	6	10,0
DER		
Kelompok perusahaan tidak melakukan pergantian KAP		
- DER < 100%	238	52,9
- DER > 100%	212	47,1
Kelompok perusahaan melakukan pergantian KAP		
- DER < 100%	37	61,7
- DER > 100%	23	38,3
KAP		
Kelompok perusahaan tidak melakukan pergantian KAP		
- <i>Non big four</i>	275	61,1
- <i>Big four</i>	175	38,9
Kelompok perusahaan melakukan pergantian KAP		
- <i>Non big four</i>	52	86,7
- <i>Big four</i>	8	13,3

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Panel B					
Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP					
DROA	450	-0,996	54,267	0,714	3,720
LNTA	450	10,424	18,849	14,432	1,546
PUB	450	1,000	85,360	26,578	14,822
Perusahaan melakukan pergantian KAP					
DROA	60	-0,853	38,366	1,080	5,491
LNTA	60	10,558	18,303	13,929	1,871
PUB	60	1,000	73,380	32,532	20,766

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2 panel A menunjukkan bahwa dari 510 data observasi, pada kelompok perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 449 (99,8%) tidak melakukan pergantian CEO, sedangkan yang melakukan pergantian CEO sebanyak 1 (0,2%). Pada perusahaan yang melakukan pergantian KAP, sebanyak 47 (78,3%) tidak melakukan pergantian CEO, sedangkan yang melakukan pergantian CEO sebanyak 13 (21,7%).

Dari 510 observasi yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 432 (96%) mendapat opini *unqualified opinion*, sedangkan observasi yang mendapat opini selain *unqualified opinion* sebanyak 18 (4%). Pada kelompok perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebanyak 54 (90%) mendapat opini *unqualified opinion*, sedangkan observasi yang mendapat opini selain *unqualified opinion* sebanyak 6 (10%).

Dari 510 observasi yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 238 (52,9%) memiliki nilai DER < 100%, sedangkan observasi yang memiliki DER > 100% sebanyak 212 (47,1%). Pada kelompok perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebanyak 37 (61,7%) memiliki nilai DER < 100%, sedangkan observasi yang memiliki DER > 100% sebanyak 23 (38,3%).

Dari 510 observasi yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 275 (61,1%) diaudit oleh KAP *non big four*, sedangkan observasi yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 175 (38,9%). Pada kelompok perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebanyak 52 (86,7%) diaudit oleh KAP *non big*

*four*, sedangkan observasi yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 8 (13,3%).

Tabel 4.2 panel B menunjukkan bahwa rata-rata perubahan ROA (DROA) pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sebesar 0,714 dengan standar deviasi sebesar 3,720. Ukuran klien (LNTA) memiliki rata-rata sebesar 14,432 dengan standar deviasi sebesar 1,546. Kepemilikan publik (PUB) memiliki rata-rata sebesar 26,578 dengan standar deviasi sebesar 14,822.

Pada perusahaan yang melakukan pergantian KAP perubahan ROA (DROA) memiliki rata-rata sebesar 1,080 dengan standar deviasi sebesar 5,491. Ukuran klien (LNTA) memiliki rata-rata sebesar 13,929 dengan standar deviasi sebesar 1,871. Kepemilikan publik (PUB) memiliki rata-rata sebesar 32,532 dengan standar deviasi sebesar 20,766.

## **B. Hasil Penelitian (Uji Kualitas Data dan Uji Hipotesis)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh pergantian CEO (CEO), opini audit (OPINI), *financial distress* (DER), persentase perubahan ROA (DROA), ukuran KAP (KAP), ukuran klien (LNTA), dan kepemilikan publik (PUB) terhadap *auditor switching*.

## 1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer* dan *Lemeshow*.

TABEL 4.3.  
*Hosmer dan Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,830	8	0,872

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3 memperlihatkan nilai *p-value* sebesar  $0,872 > 0,05$ , berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

## 2. Menilai Model Fit

Pengujian model *fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara -2 LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

TABEL 4.4.  
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number=0)	369,455
Akhir (Block Number=1)	289,901

Sumber: Lampiran 5.

Tabel 4.4 memperlihatkan angka -2LL awal (*Block Number=0*) sebesar 369,455, sedangkan angka -2LL akhir (*Block Number=1*) mengalami penurunan menjadi 289,901. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan nilai *Nagelkerke R square* disajikan pada tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5.  
Nilai *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	289,901	0,144	0,280

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.5 memperlihatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,280 yang berarti variasi *auditor swithing* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pergantian CEO (CEO), opini audit (OPINI), *financial distress* (DER), persentase perubahan ROA (DROA), ukuran KAP (KAP), ukuran klien (LNTA), dan kepemilikan publik (PUB) adalah sebesar 28 persen, sedangkan sisanya 72 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### 4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

TABEL 4.6.  
Matrik Klasifikasi

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Auditor switching		
			Tdk ada pergantian KAP	Ada pergantian KAP	
Step 1	Auditor switching	Tdk ada pergantian KAP	449	1	99,8
		Ada pergantian KAP	46	14	23,3
Overall Percentage					90,8

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.6 memperlihatkan kekuatan prediksi untuk memprediksi *auditor switching* adalah sebesar 90,8 persen. Kekuatan prediksi model untuk perusahaan yang tidak ada pergantian KAP adalah sebesar 99,8%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan sebanyak 1 observasi diprediksi tidak akan melakukan pergantian KAP. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP adalah sebesar 23,3%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan sebanyak 46 observasi diprediksikan akan melakukan pergantian KAP.

#### 5. Menguji Koefisien Regresi

Hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7.  
Koefisien Regresi

	B	Wald	Sig.	Exp (B)
Constant	0,660	1,455	0,650	1,936
CEO	4,987	20,358	0,000	146,457
OPINI	1,282	5,115	0,024	3,604
DER	-0,520	2,378	0,123	0,595
DROA	-0,016	0,113	0,737	0,984
KAP	-1,220	7,351	0,007	0,295
LN TA	-0,214	4,107	0,043	0,808
PUB	0,019	3,960	0,050	1,019

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan Tabel 4.7 diperoleh model *logistic regression* sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1-\text{TL}} = 0,660 + 4,987 \text{ CEO} + 1,282 \text{ OPINI} - 1,220 \text{ KAP} - 0,214 \text{ LN TA} \\ + 0,019 \text{ PUB}$$

1) Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Variabel pergantian CEO (CEO) mempunyai koefisien 4,987 dan secara statistik signifikan ( $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ( $H_1$  diterima).

2) Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Variabel opini auditor (OPINI) mempunyai koefisien 1,282 dan secara statistik signifikan ( $\text{sig } 0,024 < \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ( $H_2$  diterima).

3) Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Variabel *financial distress* (DER) mempunyai koefisien -0,520 dan secara statistik tidak signifikan ( $\text{sig } 0,123 > \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* ( $H_1$  tidak diterima/ditolak).

4) Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ )

Variabel persentase perubahan laba (DROA) mempunyai koefisien -0,016 dan secara statistik tidak signifikan ( $\text{sig } 0,737 > \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase perubahan laba tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* ( $H_1$  tidak diterima/ditolak).

5) Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ )

Variabel ukuran KAP (KAP) mempunyai koefisien -1,220 dan secara statistik signifikan ( $\text{sig } 0,007 < \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* ( $H_5$  diterima).

6) Pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ )

Variabel ukuran klien (LNTA) mempunyai koefisien -0,214 dan secara statistik signifikan ( $\text{sig } 0,043 < \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* ( $H_6$  diterima).

7) Pengujian hipotesis ketujuh ( $H_7$ )

Variabel kepemilikan publik (PUB) mempunyai koefisien 0,660 dan secara statistik signifikan ( $\text{sig } 0,047 < \alpha 0,05$ ), sehingga dapat

disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching* (H<sub>7</sub> diterima).

### C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Adanya manajemen yang baru akan mengakibatkan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principles). Konflik kepentingan dapat terjadi karena agent tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan principles. Hal ini cenderung menyebabkan pergantian manajemen dan diikuti oleh pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai Hudaibe dan Cooke (2005); Sinarwati (2010) serta Wijayani dan Januarti (2011) yang menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan penelitian Chow dan Rice (1982), Schwartz dan Menon (1985), Damayanti dan Sudarma (2008), Suparlan dan Andayani (2010) yang menyimpulkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Opini qualified cenderung kurang disukai oleh klien. Klien menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Manajemen

perusahaan akan mengganti auditornya karena mereka memberi opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan dan akan mencari auditor yang lebih mudah diatur. Hasil penelitian ini sesuai dengan Chow dan Rice (1982), Lubis (2000), Hudaib dan Cooke (2005) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh biaya *start-up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan *fee* audit untuk auditor baru. Selain itu, perusahaan yang sering mengganti auditornya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham.

Pemegang saham adalah pihak yang memberi dana pada operasi perusahaan, sehingga persepsi baik yang dimiliki oleh pemegang saham terhadap perusahaan harus benar-benar dijaga. Dengan demikian, dana akan tetap diberikan pada operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Schwartz dan Menon (1985), Hudaib dan Cooke (2005), Nasser, *et al* (2006) serta Sinarwati (2010) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) serta Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP ketika mengalami penurunan prosentase ROA disebabkan adanya kekhawatiran dari perusahaan kalau pemegang saham akan menaruh kecurigaan bahwa perusahaan berusaha menyembunyikan keadaan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dengan cara mencari auditor baru. Hasil penelitian ini sesuai dengan Damayanti dan Sudarma (2008) serta Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar kemungkinannya kecil untuk berganti KAP. KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mardiyah (2002); Nasser, et al. (2006); Damayanti dan Sudarma (2008) yang menunjukkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan penelitian Sinason et al. (2001) yang menyimpulkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. *Auditee* yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986). KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sinason et al. (2001); Nasser, et al. (2006), serta Suparlan dan Andayani (2010) yang menunjukkan ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan publik membutuhkan kepercayaan pemegang saham yang mendorongnya untuk melakukan *corporate governance/CG*. Sehingga kepemilikan saham oleh publik yang meningkat akan mendorong perusahaan untuk berganti ke KAP yang lebih berkualitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aprillia (2013) yang menyimpulkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.